

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dibagi dalam lima yaitu sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Salah satu sub sektor yang berperan besar dalam kemajuan pertanian Indonesia yaitu sub sektor tanaman pangan dan hortikultura. Hortikultura merupakan bidang pertanian yang cukup luas yang mencakup buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga yang secara keseluruhan dapat ditemukan pada ketinggian 0-1000 m di atas permukaan air laut, maka dari itu areal yang ada di Indonesia sangat berpotensi dalam budidaya tanaman hortikultura. Pembangunan sub sektor tanaman hortikultura pada dasarnya merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan pembangunan secara nasional (Rahardi et. Al.,2003).

Indonesia mempunyai iklim tropis, sehingga sangat cocok untuk membudidayakan tanaman hortikultura. Sebagaimana kita ketahui bahwa selain didukung oleh iklim, Indonesia juga mempunyai lahan pertanian yang sangat luas yang sangat memungkinkan untuk memproduksi hasil pertanian dalam jumlah besar.

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengalami perkembangan pesat. Hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan penduduk dan

semakin banyaknya masyarakat yang menyadari pentingnya kecukupan gizi yang berasal dari buah-buahan (Dinas Pertanian, 2006).

Kegiatan pemasaran merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berperan menghubungkan kepentingan petani dengan konsumen, baik untuk produksi primer (produk segar), setengah jadi (bahan baku industri) maupun produk olahan jadi (Anindita, 2004).

Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Asmarantaka, 2012). Berikut adalah data produksi tanaman buah-buahan semusim menurut jenis tanaman di Indonesia tahun 2013-2016 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Produksi Tanaman Buah-buahan (ton) Semusim Menurut Jenis Tanaman
di Indonesia tahun 2013-2016

No	Jenis Tanaman	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	Melon	125.207	150.356	137.887	117.344
2	Semangka	460.628	653.995	576.178	480.897
3	Blewah	26.493	38.665	34.306	19.539
Jumlah		612.328	843.016	748.371	617.780
Perkembangan (%)			27,36	-12,65	-21,14

Sumber : BPS Indonesia 2017.

Berdasarkan Tabel 1.1 disajikan data produksi tanaman buah-buahan menurut jenis tanamannya. Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun

2013 hingga tahun 2016 produksi buah-buahan tertinggi adalah tanaman semangka. Perkembangan produksi mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan produksi tanaman buah-buahan sebesar 27,38% sedangkan pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan produksi hingga 12,65%, sementara itu pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami kenaikan produksi sebesar 21,14%.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka. Lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam (Wihardjo, 1993).

Tanaman semangka merupakan salah satu tanaman unggulan yang perlu mendapatkan perhatian diantara tanaman-tanaman hortikultura. Buah semangka mempunyai harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan tanaman hortikultura pada umumnya. Hal ini memberi banyak keuntungan kepada petani atau pengusaha tanaman semangka. Dan ini memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian Indonesia, khususnya dari bidang pertanian.

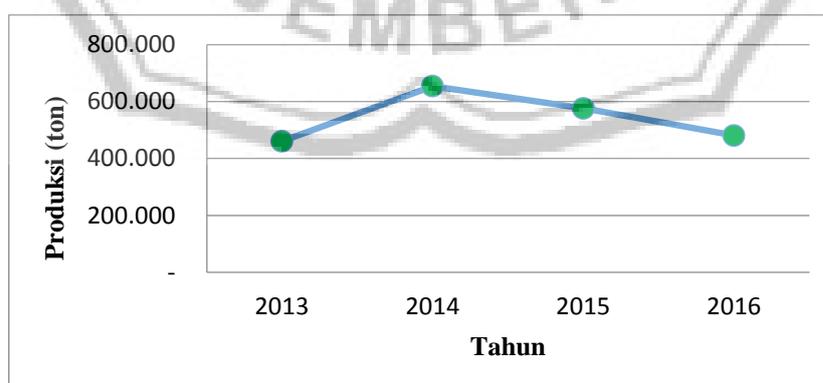
Tanaman semangka banyak diusahakan oleh petani di beberapa wilayah di Indonesia, dikarenakan banyak wilayah di Indonesia yang cocok untuk budidaya tanaman semangka, serta banyaknya peminat untuk mengkonsumsi semangka. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas semangka di Indonesia
Tahun 2013-2016

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Perkembangan Produksi (%)
1	2013	32.210	460.628	14,30	
2	2014	35.802	653.995	18,27	29,57%
3	2015	36.499	576.178	15,79	-13,51%
4	2016	34.772	480.897	13,83	-19,81%
Rata-rata		34.821	542.925	15,55	-0,94%

Sumber : BPS Indonesia 2017.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa luas panen memberikan pengaruh terhadap produksi dan produktivitas semangka. Apabila melihat perbandingan dari tahun 2014 dan tahun 2015 dengan luas panen sebesar 35.802 ha menghasilkan produksi sebanyak 653.995 ton, sedangkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan luas panen sebesar 36.499 ha, namun produksi menurun sebesar 576.178 ton. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan tingkat produksi sebesar 653.995 ton dan produktivitas sebesar 18,27 ton/ha. Fluktuasi produksi semangka di Indonesia selama 4 tahun dapat dilihat gambar 1.1.



Gambar 1.1
Perkembangan Produksi Semangka di Indonesia Tahun 2013-2016

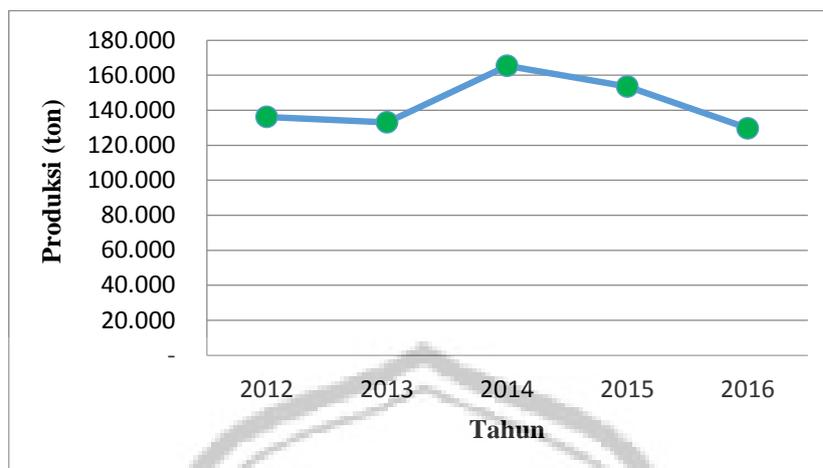
Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa timur (2014), pengembangan komoditas pada subsektor hortikultura khususnya komoditas sayuran dan buah-buahan semusim didominasi oleh komoditas kubis, cabai rawit, bawang merah, kentang dan semangka. Kesesuaian agroklimat dan agroekosistem beberapa wilayah menjadikan komoditas tersebut banyak dikembangkan pada beberapa daerah Provinsi Jawa timur. Salah satu komoditas sayuran dan buah-buahan semusim yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah semangka. Komoditas semangka mempunyai umur tanaman yang relatif singkat, mudah dipraktikkan baik dengan cara konvensional maupun modern, dan memberikan keuntungan yang cukup tinggi. Potensi pengembangan komoditas semangka secara ekonomis dapat meningkatkan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor nonmigas.

Kontribusi produksi semangka pada Provinsi Jawa Timur yang tergolong sebagai wilayah dengan produksi tertinggi di Indonesia di sajikan pada Tabel 1.3 berdasarkan luas lahan, produksi dan produktivitas pada tahun 2012-2016.

Tabel 1.3
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas semangka di Jawa Timur
Tahun 2012-2016

No	Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2012	7.834	136.211	17,39
2	2013	7.624	133.071	17,45
3	2014	8.841	165.409	18,71
4	2015	9.808	153.521	15,65
5	2016	8.461	129.747	15,33
Rata-rata		8.514	143.592	16,91

Sumber : BPS Jawa Timur 2013-2017



Gambar 1.2
Perkembangan Produksi Semangka di Jawa Timur Tahun 2012-2016

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas semangka di Provinsi Jawa timur dari tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 produksi semangka 133.071 ton dengan luas panen sebesar 7.624 ha dan produktivitas sebesar 17,45 ton/ha. Pada tahun 2014 produksi semangka mengalami kenaikan menjadi 165.409 ton dengan luas panen sebesar 8.841 ha dan produktivitas sebesar 18,71 ton/ha. Pada tahun 2015 produksi semangka mengalami penurunan menjadi 153.521 ton dengan luas panen sebesar 9.808 ha dan produktivitas sebesar 15,65 ton/ha. Pada tahun 2016 produksi semangka mengalami penurunan menjadi 129.747 ton dengan luas panen sebesar 8.461 ha dan produktivitas sebesar 15,33 ton/ha.

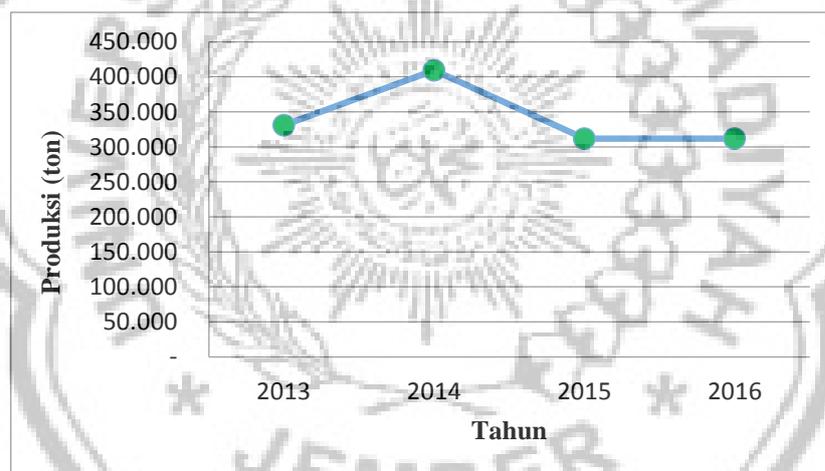
Salah satu buah musiman yang banyak dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Jember adalah buah semangka. Semangka merupakan komoditas hortikultura yang prospektif untuk dikembangkan, karena usahatani semangka telah terbukti memberikan keuntungan yang tinggi secara komersial, sehingga dapat

dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas semangka di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas semangka di Kabupaten Jember Tahun 2013-2016

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (ku/ha)	Perkembangan Produksi (%)
1	2013	1.974	330.975	167,67	
2	2014	2.071	409.301	197,63	19,14%
3	2015	1.786	311.808	174,58	-31,27%
4	2016	1.853	311.689	168,21	-0,04%
Rata-rata		1.921	340.943	177,02	-3,04%

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2017.



Gambar 1.3
Perkembangan Produksi Semangka di Kabupaten Jember Tahun 2013-2016

Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas semangka di Kabupaten Jember pertumbuhannya fluktuatif. Pada tahun 2013 luas panen sebesar 1.974 ha dengan produksi sebesar 330.975 ku. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan pada luas panen sebesar 2.071 ha dengan produksi sebesar 409.301 ku, namun pada tahun 2015 luas panen semangka

mengalami penurunan sebesar 1.786 ha dengan produksi sebesar 311.808 ku. Pada tahun 2016 luas panen semangka juga mengalami peningkatan sebesar 1.853 ha, namun produksi semangka mengalami penurunan sebesar 311.689 ku.

Tabel 1.5
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Semangka Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (ku/ha)
1	Gumukmas	616	103.218	167,56
2	Puger	1.065	189.400	177,84
3	Ambulu	3	485	161,67
4	Mayang	17	2.383	140,18
5	Jenggawah	6	1.722	287,00
6	Ajung	13	1.986	152,77
7	Rambipuji	2	350	175,00
8	Balung	11	3.020	274,55
9	Umbulsari	2	402	201,00
10	Bangsalsari	69	17.450	252,90
11	Kalisat	12	2.675	222,92
12	Ledokombo	17	3.698	217,53
13	Sumberjambe	17	4.180	245,88
14	Sukowono	3	720	240,00
	jumlah	1.853	331.689	2916,79
	Rata-rata	132	23.692	208,34

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2017.

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa Kecamatan Puger adalah daerah penghasil semangka terbesar di Kabupaten jember, maka dipilih Kecamatan Puger sebagai lokasi penelitian. Keberadaan buah semangka sebagai komoditas unggul memberikan pengaruh besar pendapatan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani semangka di Kecamatan Puger.

Aspek pemasaran sangat penting bila mekanisme pemasaran berjalan dengan baik, maka semua pihak yang terlibat akan diuntungkan. Oleh karena itu

peranan lembaga pemasaran yang biasanya terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, eksportir, importir atau lainnya menjadi amat penting. Lembaga pemasaran ini akan menentukan mekanisme pasar khususnya bagi negara berkembang yang dicirikan oleh lemahnya pemasaran hasil pertanian (Soekartawi, 2001 dalam Erwanto, 2010).

Pemasaran dapat dikatakan efisien apabila mampu menyampaikan hasil-hasil dari produsen ke konsumen dengan biaya-biaya yang serendah-rendahnya, dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir dari semua pihak yang ikut serta didalam seluruh kegiatan produksi dan pemasaran barang itu (Martodireso, 2002 dalam Rosmawati, 2011). Sementara tingginya biaya pemasaran disebabkan oleh kurang tepatnya saluran pemasaran. Masalah pemilihan saluran pemasaran adalah suatu masalah yang sangat penting (Sjarkowi, 2004 dalam Rosmawati, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh produksi semangka di Kabupaten Jember masih tinggi, akan tetapi timbul permasalahan yaitu sering terjadinya fluktuasi harga, oleh sebab itu sistem pemasaran di daerah penelitian sangat perlu diperhatikan agar produsen mendapatkan keuntungan yang maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut di pandang perlu melakukan suatu penelitian mengenai analisis pemasaran semangka di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Ada berapa saluran pemasaran semangka di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember ?
2. Berapakah margin pemasaran pada tiap saluran pemasaran semangka di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember?
3. Bagaimanakah efisiensi pemasaran pada tiap saluran pemasaran semangka di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran semangka di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui margin pemasaran pada tiap saluran pemasaran semangka di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran pada tiap saluran pemasaran semangka di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

1.4 Kegunaan Penelitian

Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan penerapan ilmu pengetahuan serta pengalaman.

1. Bahan informasi bagi petani dalam pemilihan komoditas yang akan di tanam dalam kegiatan usahatani dan pemasaran semangka.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosial ekonomi pertanian yang berkaitan dengan pemasaran semangka.
3. Sebagai referensi hasil penelitian terdahulu bagi penelitian selanjutnya.

